

BAB 1. PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan upaya yang dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata, dan berorientasi pada kebutuhan Masyarakat (Rosita, Ramadhani, and Purnamasari 2025). Dalam transformasi sistem kesehatan di Indonesia, penguatan pelayanan kesehatan primer menjadi salah satu strategi utama untuk meningkatkan akses, mutu, dan kesinambungan pelayanan Kesehatan (Rosita, Ramadhani, and Purnamasari 2025; Ulul, Al, and Haksama 2022). Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang komprehensif (Kareba et al. 2023), tidak hanya berfokus pada pelayanan kuratif dan rehabilitatif, tetapi juga mengedepankan upaya promotif dan preventif melalui pendekatan siklus hidup serta pelayanan yang terintegrasi (Rosita, Ramadhani, and Purnamasari 2025). Penguatan pelayanan kesehatan primer tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan sekaligus mendukung pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Kareba et al. 2023; Rosita, Ramadhani, and Purnamasari 2025).

Sebagai bagian dari transformasi pelayanan kesehatan primer, pemerintah meluncurkan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) sebagai salah satu strategi nasional untuk memperluas akses masyarakat terhadap pelayanan promotif dan preventif melalui deteksi dini faktor risiko penyakit (Yustina Mafilda Wela¹, Supri Hartono² 2025). Program ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pemeriksaan kesehatan secara berkala sesuai kelompok usia sehingga berbagai faktor risiko kesehatan dapat diidentifikasi lebih awal. Dengan adanya deteksi dini, diharapkan penyakit dapat dicegah atau ditangani sebelum berkembang menjadi kondisi yang lebih berat. Selain meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala, Program CKG juga diharapkan mampu memperkuat peran Puskesmas dalam

penyelenggaraan pelayanan kesehatan primer (Ulfah and Fitra 2026). (Yustina Mafilda Wela¹, Supri Hartono² 2025).

Selain penguatan pelayanan kesehatan primer melalui Program Cek Kesehatan Gratis (CKG), penyelenggaraan pelayanan kesehatan juga didukung oleh Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dikelola oleh BPJS Kesehatan. Program JKN bertujuan meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, sedangkan Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada peserta. Keberadaan layanan kesehatan di tingkat primer diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan serta mendukung keberlanjutan pelayanan melalui mekanisme rujukan apabila diperlukan (Salsabila et al. 2025).

Di Kota Yogyakarta, Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) telah diimplementasikan sebagai bagian dari pelaksanaan kebijakan nasional dalam penguatan pelayanan kesehatan primer. Berdasarkan informasi yang dipublikasikan oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta (2025), Program CKG secara resmi diluncurkan pada tanggal 11 Februari 2025 dan mulai diselenggarakan di 18 Puskesmas di Kota Yogyakarta. Program ini bertujuan meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan deteksi dini penyakit melalui pemeriksaan kesehatan yang diberikan sesuai dengan kelompok usia. Pelaksanaan program tersebut menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam mendukung upaya promotif dan preventif melalui pelayanan kesehatan primer.

Salah satu kelompok sasaran utama dalam Program CKG adalah usia produktif (Puskesmas and Kota 2024). Kelompok ini memiliki peran penting dalam pembangunan karena merupakan kelompok yang aktif secara sosial maupun ekonomi (Muhammad and Achadi 2025). Namun, perubahan gaya hidup, kurangnya aktivitas fisik, pola makan yang tidak sehat, serta tingginya tingkat stres menyebabkan kelompok usia produktif memiliki risiko yang lebih besar mengalami penyakit tidak menular, seperti hipertensi, diabetes melitus, obesitas, dan penyakit kardiovaskular. Sebagian besar penyakit tersebut berkembang tanpa gejala pada tahap awal sehingga sering kali baru diketahui ketika telah menimbulkan

komplikasi. Oleh karena itu, pelaksanaan skrining kesehatan pada usia produktif menjadi salah satu upaya penting untuk mendeteksi faktor risiko sejak dini sehingga tindakan pencegahan maupun penanganan dapat dilakukan secara lebih cepat dan tepat (Nurfadilah and Rizqi 2025).

Meskipun Program CKG telah dirancang sebagai upaya memperkuat pelayanan kesehatan primer melalui deteksi dini penyakit, pelaksanaannya di berbagai Puskesmas masih menghadapi sejumlah tantangan (Rahmah et al. 2026). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti skrining, keterbatasan sumber daya manusia, kurang optimalnya sosialisasi program, serta kendala koordinasi antarpetugas menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan program (Devi et al. 2025). Selain itu, proses pencatatan dan pelaporan hasil skrining juga memerlukan sistem yang terintegrasi serta koordinasi yang baik agar data yang dihasilkan akurat dan dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pelayanan Kesehatan (Nurfadilah and Rizqi 2025; Yustina Mafilda Wela¹, Supri Hartono² 2025).

Pelaksanaan Program CKG di Puskesmas melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan, mulai dari perencanaan kegiatan, pengorganisasian tenaga kesehatan, pelaksanaan pelayanan skrining, hingga monitoring dan evaluasi hasil program. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi program tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas penerapan fungsi-fungsi manajemen. Salah satu pendekatan manajemen yang banyak digunakan dalam pengelolaan program kesehatan adalah *Planning, Organizing, Actuating*, dan *Controlling* (POAC). Melalui penerapan fungsi-fungsi tersebut, pelaksanaan program diharapkan dapat berjalan secara sistematis, terkoordinasi, efektif, dan efisien sehingga tujuan program dapat tercapai secara optimal (Meri et al. 2022).

Puskesmas Tegalorejo merupakan salah satu Puskesmas yang melaksanakan Program Cek Kesehatan Gratis bagi masyarakat, termasuk kelompok usia produktif. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan magang, pelaksanaan skrining telah mengikuti alur pelayanan yang ditetapkan, mulai dari proses registrasi, pemeriksaan kesehatan, pencatatan hasil pemeriksaan, hingga pemberian

edukasi dan tindak lanjut sesuai hasil skrining. Namun, dalam pelaksanaannya masih dijumpai beberapa kendala, seperti koordinasi antartugas, pengaturan alur pelayanan, serta upaya meningkatkan partisipasi masyarakat agar bersedia mengikuti skrining kesehatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan Program CKG tidak hanya bergantung pada tersedianya sumber daya, tetapi juga pada efektivitas penerapan fungsi manajemen dalam setiap tahapan pelaksanaan program.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian mengenai penerapan fungsi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) pada pelaksanaan skrining usia produktif dalam Program Cek Kesehatan Gratis di Puskesmas. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian program, sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama implementasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun laporan magang dengan judul "Analisis Penerapan POAC pada Pelaksanaan Skrining Usia Produktif dalam Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) di Puskesmas Tegalrejo".

1. 2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Tujuan umum kegiatan magang di Puskesmas Tegalrejo adalah untuk memperoleh pengalaman belajar serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa mengenai penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan program kesehatan di Puskesmas melalui keterlibatan secara langsung dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

Tujuan khusus dari kegiatan magang ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui proses *Planning* (perencanaan) pada pelaksanaan skrining usia produktif dalam Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) di Puskesmas Tegalrejo.

2. Mengetahui proses *Organizing* (pengorganisasian) sumber daya pada pelaksanaan skrining usia produktif dalam Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) di Puskesmas Tegalrejo.
3. Mengetahui proses *Actuating* (pelaksanaan) pada pelaksanaan skrining usia produktif dalam Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) di Puskesmas Tegalrejo.
4. Mengetahui proses *Controlling* (pengendalian) pada pelaksanaan skrining usia produktif dalam Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) di Puskesmas Tegalrejo.

1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

Kegiatan magang ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi Puskesmas Tegalrejo
 - a. Memberikan gambaran mengenai penerapan fungsi manajemen *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC) pada pelaksanaan skrining usia produktif dalam Program Cek Kesehatan Gratis (CKG).
 - b. Menjadi bahan masukan dalam mengevaluasi pelaksanaan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG), khususnya pada pelayanan skrining usia produktif, sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pelayanan kesehatan.
2. Bagi Mahasiswa
 - a. Menambah pengalaman dan wawasan dalam menerapkan teori manajemen, khususnya konsep *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC) pada penyelenggaraan program kesehatan di Puskesmas.
 - b. Meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan observasi, analisis, pemecahan masalah, serta penyusunan rekomendasi terhadap pelaksanaan program kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama.
3. Bagi Program Studi
 - a. Menjadi salah satu referensi mengenai penerapan fungsi manajemen pada pelaksanaan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) di Puskesmas.

- b. Memperkuat kerja sama antara Program Studi Promosi Kesehatan Politeknik Negeri Jember dengan Puskesmas sebagai wahana pembelajaran dan pengembangan kompetensi mahasiswa.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan magang dilaksanakan di Puskesmas Tegalrejo, yang beralamat di Jl. Magelang No. 180 KM. 2, Karangwaru, Kemantren Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55242. Kegiatan magang dilaksanakan selama satu bulan, yaitu mulai tanggal 29 Juni sampai dengan 1 Agustus 2026.



Gambar 1. 1 Peta Wilayah Puskesmas Tegalrejo

1.4 Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan magang dilakukan secara individu dengan fokus pada pengkajian penerapan fungsi manajemen *Planning*, *Organizing*, *Actuating*, dan *Controlling* (POAC) dalam pelaksanaan skrining usia produktif pada Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) di Puskesmas Tegalrejo. Selama pelaksanaan magang, mahasiswa memperoleh pendampingan dari pembimbing lapang serta tenaga kesehatan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan Program CKG.

Metode pelaksanaan kegiatan magang meliputi beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Pengenalan lingkungan kerja Puskesmas, yaitu mahasiswa memperoleh orientasi mengenai struktur organisasi, sistem pelayanan, pembagian tugas, serta mekanisme pelaksanaan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) di Puskesmas Tegalrejo.

2. Observasi pelaksanaan skrining usia produktif, yaitu mahasiswa mengamati secara langsung seluruh alur pelayanan skrining usia produktif dalam Program Cek Kesehatan Gratis (CKG), yang meliputi proses, (1) pendaftaran peserta termasuk registrasi melalui aplikasi Sehat Indonesiaku; (2) pengukuran tinggi badan, berat badan, tekanan darah, dan lingkar perut; (3) wawancara menggunakan formulir skrining usia produktif dan skrining kesehatan jiwa; (3) pemeriksaan laboratorium yang meliputi pemeriksaan gula darah sewaktu dan kolesterol; (4) konsultasi hasil pemeriksaan oleh dokter; (5) pencatatan serta entri hasil pemeriksaan ke dalam aplikasi (6) hingga tindak lanjut berupa rujukan ke pelayanan Puskesmas bagi peserta yang memerlukan pemeriksaan atau penanganan lebih lanjut.
3. Wawancara, yaitu melakukan wawancara dengan penanggung jawab program maupun tenaga kesehatan yang terlibat dalam pelaksanaan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) untuk memperoleh informasi mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian pelaksanaan skrining usia produktif di Puskesmas Tegalrejo.
4. Studi dokumentasi, yaitu mengumpulkan data melalui telaah dokumen, seperti pedoman pelaksanaan Program Cek Kesehatan Gratis (CKG), Standar Operasional Prosedur (SOP), laporan kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan skrining usia produktif.
5. Studi pustaka, yaitu menelaah berbagai referensi berupa buku, jurnal ilmiah, peraturan perundang-undangan, dan literatur lain yang berkaitan dengan manajemen pelayanan kesehatan, konsep *Planning, Organizing, Actuating*, dan *Controlling* (POAC), serta Program Cek Kesehatan Gratis (CKG) sebagai dasar dalam penyusunan laporan magang.
6. Penyusunan logbook dan laporan magang, yaitu melakukan pencatatan seluruh aktivitas yang dilaksanakan selama kegiatan magang sebagai bentuk dokumentasi, bahan evaluasi, dan dasar dalam penyusunan laporan magang.